

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat, termasuk perkembangan fungsi reproduksi yang terjadi dalam rentang usia 10- 19 tahun (*World Health Organization WHO*), sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja berada pada rentang usia 10–18 tahun. Pada fase ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisiologis sebagai bagian dari proses pubertas.

Remaja putri mengalami berbagai perubahan fisiologis pada masa pubertas, salah satunya adalah menstruasi pertama atau *menarche*. *Menarche* umumnya terjadi pada rentang usia 10–16 tahun, dengan usia normal antara 11–13 tahun. Namun, usia *menarche* dapat bervariasi pada setiap individu dan dipengaruhi oleh faktor genetik, status gizi, lingkungan, serta sosial budaya (Amalia et al., 2024; Febriani et al., 2025).

Jumlah remaja di Indonesia ditinjau dari aspek demografi tergolong besar. Berdasarkan data BPS, penduduk usia 10–14 tahun pada tahun 2025 mencapai lebih dari 22.016,1 jiwa. Di Provinsi Jawa Barat, jumlah remaja usia 10–14 tahun mencapai 3,83 juta jiwa, sedangkan di Kota Tasikmalaya mencapai 160,62 ribu jiwa. Usia 10–14 tahun merupakan masa terjadinya *menarche* pada sebagian besar remaja putri, sehingga besarnya jumlah

remaja pada kelompok usia ini menjadikan pengetahuan tentang menstruasi sangat penting untuk diberikan sejak dini. (BPS Indonesia, 2025; BPS Provinsi Jawa Barat, 2025; BPS Kota Tasikmalaya, 2024).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan sebagian besar remaja putri mengalami *menarche* pada usia remaja awal. Proporsi terbesar terjadi pada usia 11–12 tahun sebesar 34,1%, diikuti usia 13–14 tahun sebesar 27,2%. Selain itu, sebanyak 4,6% remaja putri mengalami *menarche* pada usia 9–10 tahun, sedangkan 28,4% remaja usia 10–19 tahun belum mengalami *menarche* (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data ini menunjukkan bahwa *menarche* terjadi pada usia sekolah dasar dan awal sekolah menengah, sehingga kesiapan remaja putri menjadi hal yang sangat penting.

*Menarche* merupakan fase kritis bagi remaja putri karena berkaitan dengan kematangan fisik dan psikologis serta pembentukan harga diri. Remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang menstruasi cenderung merasa takut, malu, bingung, dan menganggap *menarche* sebagai kondisi yang tidak normal atau bahkan sebagai tanda penyakit. Sebaliknya, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih siap secara fisik dan psikologis dalam menghadapi *menarche* serta mampu menyikapi perubahan tersebut secara positif (Sardaniah et al., 2024).

Pengetahuan tentang menstruasi menjadi penting karena berperan dalam membentuk sikap dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi

*menarche*. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada sikap negatif dan ketidaksiapan, sedangkan pengetahuan yang baik akan membantu remaja putri memahami proses menstruasi secara benar, menjaga kesehatan diri, serta mengurangi kecemasan saat mengalami *menarche* (Sardaniah et al., 2024).

Pengetahuan menstruasi pada anak usia sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia. UNICEF dan WHO melaporkan bahwa pendidikan tentang menstruasi di tingkat sekolah dasar masih terbatas, sehingga banyak remaja putri yang belum siap menghadapi menstruasi pertama. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak (Drzewiecki et al., n.d.).

Media audiovisual menjadi salah satu media edukasi yang efektif, seperti video animasi. Media video animasi menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara sehingga lebih menarik perhatian dan disukai anak, memudahkan pemahaman materi, serta membantu menanamkan pesan kesehatan secara lebih efektif, terutama pada anak usia sekolah dasar yang memiliki kecenderungan meniru apa yang dilihat (Sardaniah et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 10 siswi di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya, diperoleh hasil bahwa 8 siswi merasa takut dan tidak siap menghadapi *menarche*. Selain itu, siswi belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang menstruasi

menggunakan media video animasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dan pemberian edukasi kesehatan reproduksi pada siswi sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi SDN Sambongjaya Tasikmalaya.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Video Animasi Tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDN Sambongjaya tahun 2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video animasi Tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi di SDN Sambongjaya tahun 2026?

### 2. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan gambaran pengetahuan remaja putri sebelum edukasi menggunakan video animasi tentang menstruasi di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya

2. Mendapatkan gambaran sikap remaja putri sebelum edukasi menggunakan video animasi tentang menstruasi di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya
3. Mendapatkan gambaran pengetahuan remaja putri setelah edukasi menggunakan video animasi tentang menstruasi di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya
4. Mendapatkan gambaran sikap remaja putri setelah diberikan edukasi video animasi tentang menstruasi di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya
5. Mengetahui perubahan pengetahuan remaja mengenai menarche di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi.
6. Mengetahui perubahan sikap remaja dalam menghadapi menarche di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini adalah studi mengenai pengaruh video animasi tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menghadapi *menarche*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *preexperimental design* menggunakan satu kelompok *pre-posttest*. Tempat penelitian dilakukan di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya dengan instrument berupa kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya yang belum menstruasi.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan menambah informasi ilmiah mengenai perkembangan ilmu pendidikan di Poltekkes Tasikmalaya
- b. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya
- c. Media yang digunakan pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan sarana pendidikan kesehatan dengan lebih baik lagi dalam bidang kebidanan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Responden

Video animasi yang digunakan pada penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi remaja untuk menghadapi *menarche*.

#### b. Bagi SDN Sambongjaya

- 1) Dapat memberikan informasi agar pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* semakin meningkat.
- 2) Dapat menjadi salah satu metode untuk memberikan informasi kepada siswi dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya *menarche*.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan menambah koleksi pustaka terkait Pengaruh video animasi tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche* serta sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya untuk mahasiswa di Poltekkes Tasikmalaya

d. Bagi peneliti

Dapat menjadi salah satu metode untuk memberikan informasi kepada siswi dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya *menarche* dan menjadi bahan riset awal pada pengembangan pendidikan yang akan datang.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai edukasi kesehatan menstruasi pada remaja putri telah banyak dilakukan sebelumnya dengan berbagai metode dan media. Namun demikian, penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh video animasi tentang menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi sekolah dasar, khususnya di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya tahun 2026, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan baik dari segi media, sasaran, maupun lokasi penelitian.

*Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian*

Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Purbowati et al., 2021)	Pengaruh Video dan Leaflet	Penelitian <i>quasy eksperiment</i>	Terjadi peningkatan skor kesiapan dan skor

	Menstruasi terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche	<i>posttest with control group design</i>	pengetahuan menghadapi <i>menarche</i> lebih tinggi kelompok perlakuan daripada skor kesiapan dan skor pengetahuan kelompok kontrol. Hasil uji beda mean perbedaan skor kesiapan ( $p=0,012$ ) dan skor pengetahuan ( $p=0,001$ ) antara kelompok intervensi dan kontrol
<b>(Amir et al., 2023)</b>	Media Visual Mempengaruhi Pengetahuan Siswi Tentang Menstruasi tahun 2023	Menggunakan desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa media visual.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh pemberian penyuluhan dengan menggunakan media visual terhadap pengetahuan siswi tentang menstruasi didapatkan tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi Pesantren Maskanul Hufadz Batam setelah diberikan penyuluhan dengan bantuan media visual power point mayoritas siswi pengetahuannya meningkat dalam kategori baik
<b>(Widyastutik et al., 2022)</b>	Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Menarche dengan Metode Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja	Metode penelitian ini penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>Pretest Posttest control group design</i> . Analisis data yang digunakan menggunakan <i>uji Wilcoxon</i>	Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis menggunakan <i>uji Wilcoxon</i> sebelum dan setelah perlakuan ( $p$ -Value 0,003). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>menarche</i> dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja.
<b>(Islam et al., 2024)</b>	Pengaruh Media Audiovisual Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Menarche pada	Jenis penelitian ini menggunakan metode desain pra-eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Teknik	Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan audio visual sebagian besar berpengetahuan baik sejumlah 22 responden (59,5%) dan sesudah

	Remaja Putri di MI Nurul Islam 01 Karanganom	pengambilan sampel Purposive Sampling. Data dianalisis menggunakan uji <i>Wilcoxon sign rank test</i>	diberikan audio visual menjadi 34 responden (91,9%). Hasil analisis didapatkan nilai p-value $0,001 < \alpha=0,05$ , artinya edukasi melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan <i>menarche</i> pada remaja putri.
(Medika et al., 2024)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Menstruasi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan <i>pre-eksperimental one group pretest posttest design</i> . Analisis data menggunakan <i>uji Paired Sample T-test</i>	Penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebelum pengetahuan sebesar 9,90 dan setelah pengetahuan sebesar 13,59. Berdasarkan uji statistik pengetahuan diperoleh nilai $P < 0,001$ sehingga video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang menstruasi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dan memiliki keaslian, karena:

1. Mengukur dua variabel sekaligus, yaitu pengetahuan dan sikap dalam menghadapi *menarche*.
2. Dilaksanakan di SDN Sambongjaya Kota Tasikmalaya yang belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya.
3. Menggunakan media video animasi sebagai sarana edukasi kesehatan menstruasi.
4. Sasaran penelitian adalah siswi Sekolah Dasar (kelas 4, 5, dan 6) yang belum mengalami menstruasi.
5. Menggunakan *desain pre-experimental dengan one group pre-test dan post-test*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pendidikan kesehatan menstruasi bagi anak usia sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.